

**AKTIVITAS SEMUT HITAM
DALAM KARYA KERAMIK SENI**



JURNAL

Anita Prasetyowati

NIM : 1611961022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**AKTIVITAS SEMUT HITAM
DALAM KARYA KERAMIK SENI**



JURNAL

Anita Prasetyowati

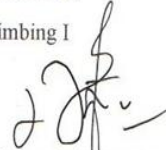
NIM : 1611961022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

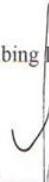
AKTIVITAS SEMUT HITAM DALAM KARYA KERAMIK SENI diajukan oleh Anita Prasetyowati, NIM 1611961022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.
NIP 19640720 199303 2001/NIDN
0020076404

Pembimbing II



Retno Purwandari, S.S., M.A.
NIP 19810307 200501 2001/NIDN
0007038101

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kriya
Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir



Dr. Yulriawan Dafa, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1001/NIDN
0029076211

AKTIVITAS SEMUT HITAM DALAM KARYA KERAMIK SENI

Oleh:

Anita Prasetyowati/ 1611961022

INTISARI

Banyak berbagai jenis binatang yang kita jumpai sehari-hari dan ada juga berbagai macam jenis serangga yang juga kita jumpai tetapi yang sangat dekat dengan manusia salah satu di antaranya ialah bangsa semut. Jenis semut hitam Serangga kecil ini selain unik juga mempunyai banyak keistimewaan selain ketajaman indra, semut juga mempunyai sifat kekompakan dalam bekerja, saling bergotong-royong, saling menjaga serta sikapnya yang sangat berhati-hati. Hal ini yang menginspirasi penulis untuk menciptakan karya keramik berkonsepkan semut yang berjudul “Aktivitas Semut Hitam dalam Karya Keramik Seni”. Hal ini juga bertujuan mengajak manusia untuk meniru sifat-sifat semut serta perilaku semut di tengah kehidupan masyarakat.

Metode pendekatan yang dipilih penulis dalam proses penciptaan karya ini menggunakan metode estetika Djelantik dan agar karya lebih hidup penulis menggunakan metode semiotika dari Pierce. Pembuatan karya mengacu pada desain yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing, dan bahan pembuatannya menggunakan media tanah liat dengan bantuan media bahan lain sebagai pendukung, seperti triplek, batu kali, toples kaca, gula batu dan piring kaca untuk menambah penampilan karya lebih hidup. Teknik yang digunakan adalah teknik pilin, slab, cetak tuang, cetak tekan dan teknik gores.

Penulis menciptakan delapan karya keramik dengan konsep semut hitam. Delapan karya yang telah tercipta antara lain yang berjudul Mengerumuni Madu, Mengerumuni Biskuit, Ada Gula Ada Semut, Di Batu, Lolipop, Di Daun, Imigrasi, Ratu dan Prajurit. Karya-karya keramik ini menghasilkan gambaran tentang aktivitas semut hitam tampak nyata dalam sebenarnya. Bentuk, warna, dan tekstur diproses dengan sedemikian rupa dan penuh pertimbangan serta kehati-hatian sehingga menciptakan karya yang sesuai dengan keinginan penulis.

Kata Kunci: aktivitas semut hitam, karya Keramik

ABSTRACT

Many types of animals that we meet every day and there are also various types of insects that we also meet but are very close to humans one of which is the ant nation. Types of black ants These small insects in addition to being unique also have many features other than sensory acuity, ants also have the nature cooperation, mutual care, and a very careful attitude. This is aimed at inviting humans to imitate the properties of ants and ant behavior in the midst of community life.

The approach method chosen by the author in the process of creating this work uses the Djelantik aesthetic method and so that the work is more lively by the writer using the semiotics method from Pierce. The making of the work refers to the design that has been approved by the supervisor, and the making material uses clay media with the help of other supporting media, such as plywood, river stone, glass jars, sugar cubes and glass platters to add to the appearance of the work more alive. The techniques used are stranded, slab, cast press and scratch.

The author creates eight ceramic works with the concept of black ants. Eight works have been created, among others, titled Crowing Honey, Crowing Biscuits, There Is Sugar Ants, In Stone, Lollipops, In Leaves, Immigration, Queen and Warriors. These ceramic works produce a picture of the activity of black ants that are evident in reality. The shape, color, and texture are processed in such a way and are full of consideration and caution so as to create works that are in accordance with the wishes of the author.

Keywords: *black ant activity, Ceramic works*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Karya seni rupa tidak hanya menjadi sebuah benda visual yang hanya dapat dinikmati oleh indra penglihatan semata, melainkan juga sebuah ekspresi perasaan. Dalam membuat sebuah karya, awalnya seorang seniman harus memikirkan mengenai sebuah konsep yang akan dijadikan sumber dalam penciptaan. Suatu konsep dipilih berdasarkan berbagai macam latar belakang. Dalam pemilihan konsep dilatarbelakangi oleh kedekatan lingkungan tempat tinggal penulis dengan objek aktivitas semut hitam. Penulis tertarik menjadikan aktivitas semut hitam ini sebagai konsep penciptaan karya keramik, karena bagi penulis dari mengamati aktivitas semut ini ada nilai moral yang dapat diambil mulai dari saling bergotong royong dan pantang menyerah.

Semut memegang banyak peranan di alam, baik yang bermanfaat maupun yang merugikan, tergantung pada kondisi lingkungan tempat hidupnya. Semut sangat bermanfaat dalam kehidupan, antara lain sarang semut di tanah membuat udara dapat masuk ke dalam tanah, beberapa jenis semut memakan serangga pengganggu (hama), semut pemakan tanaman membantu lingkungan dengan memakan tanaman yang mengganggu, semut menyuburkan tanah ketika memproses makanannya, semut dapat berperan sebagai dekomposer dan semut membantu menyebarkan biji-bijian (Anonim, 1998)

Semut hitam *Dolichoderus Thoracicus* Smith merupakan spesies semut yang daerah penyebarannya tersebar luas di Asia Tenggara, terutama di daerah dengan ketinggian kurang dari 1.300 meter di atas permukaan laut. Semut hitam banyak dijumpai pada tanaman sawo, kakao, kopi, jeruk, dan mangga (Kalshoven, 1981). Sarang semut hitam biasanya berada di atas permukaan tanah (tumpukan seresah daun kering) dan juga pelepah daun kelapa (jika kakao ditanam bersama dengan kelapa) atau di tempat-tempat lain yang kering dan gelap serta tidak jauh dari sumber makanan (Way and Khoo, 1992). Semut hitam *Dolichoderus Thoracicus* Smith biasanya keluar dari sarangnya pada waktu pagi dan sore hari ketika suhu tidak terlalu panas. Semut akan menuju pucuk-pucuk tanaman untuk mendapatkan cahaya matahari sambil menjalankan aktivitasnya. Akan tetapi pada siang hari ketika suhu udara panas, semut akan bersembunyi pada tempat-tempat yang terlindung dari sengatan sinar matahari secara langsung, seperti di dalam sarang, di balik dedaunan, di tanah, dan lain-lain (Elzinga, 1978 dalam Rahmawadi, 1997).

Semut hitam menjadi objek yang menarik bagi penulis untuk diwujudkan dalam bentuk karya keramik yang menggambarkan tentang aktivitas semut tersebut. Serangga yang luar biasa ini memiliki bentuk yang unik dan tidak bisa dipungkiri akan keistimewaannya. Hal inilah yang mendorong penulis untuk membuat karya keramik yang menggambarkan tentang aktivitas semut yang sebenarnya. Melalui berbagai usaha penjelajahan ataupun pengamatan dari bentuk serta mengolah ide-ide dari aktivitas semut hitam inilah, penulis tertantang ingin mengekspresikan dan mewujudkan dalam bentuk karya keramik.

2. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan karya aktivitas semut hitam dilihat dari keunikan dalam karya keramik?
2. Bagaimana proses dan hasil perwujudan karya keramik dengan tema aktivitas semut hitam?

3. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menjelaskan konsep penciptaan karya aktivitas semut hitam dilihat dari keunikan dalam karya keramik.
- b. Mendeskripsikan proses dan hasil perwujudan karya keramik dengan tema aktivitas semut hitam.

2. Manfaat

- a. Dapat memberikan nuansa baru dalam pembuatan Karya Keramik.
- b. Bisa mencontoh nilai-nilai positif dari binatang seperti sikap kegotong-royongan dan kedisiplinan semut.
- c. Menambah pengalaman dan memperluas wawasan berkarya seni.
- d. Mewujudkan pengalaman kreatif melalui proses berkarya dengan media tanah liat.

4. Metode Pendekatan

a. Estetika

Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan dan mempelajari aspek dari apa yang kita sebut keindahan (Djelantik, 1999:9). Metode pendekatan yang penulis gunakan dari A. A. M Djelantik, dimana pendekatan estetika berupa unsur-unsur keindahan yang terdiri dari wujud, bobot, dan penampilan. Pendekatan ini diambil karena dalam mewujudkan suatu karya seni keramik tidak hanya sekedar gagasan saja, namun didukung oleh visual yang menarik. Sumber ide semut hitam akan diolah menjadi bentuk karya yang memiliki nilai estetis.

b. Semiotika

Semiotika adalah ilmu mengenai tanda. Sebagai karya yang dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, beberapa struktur bagian-bagiannya menggunakan penyimbolan. Teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce (Sobur, 2003:41) bahwa semiotika berdasarkan objeknya terdiri atas tiga bagian, yaitu ikon, indeks, simbol. Pendekatan semiotika menjadi acuan dalam menyampaikan konsep karya penulis kepada penikmat seni melalui bentuk-bentuk karya yang menyimbolkan konsep tersebut.

5. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah sebuah cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam proses perwujudan karya. Dalam hal ini adalah proses untuk menjadi sesuatu (karya) yang belum ada menjadi ada dan proses ini dilakukan secara bertahap. Pada metode penciptaan ini mengacu pada pendapat SP. Gustami yang teorinya sering disebut dengan “tiga tahap – enam langkah proses penciptaan seni kriya” (SP. Gustami, 2004:329) yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap Eksplorasi yaitu aktivitas menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan, dan analisis data. Hasil dari penjelasan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Dalam tahap ini penulis melakukan pemahaman pada aktivitas semut hitam dengan observasi langsung, mengamati bentuk rumahnya, mengamati anatomi semut, melakukan pengamatan langsung gerak-gerik dan tingkah laku semut, keunikan pada semut yang membuat kagum, sehingga dijadikan sebagai tema pewujudan karya keramik.
2. Tahap Perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisis data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa), untuk kemudian ditentukan rancangan atau sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final atau gambar teknik. Rancangan final ini (proyeksi, potongan, detail, perspektif) dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya. Pada tahap ini penulis membuat desain yang berkaitan tentang aktivitas semut hitam dan melakukan konsultasi kepada dosen untuk memilih sketsa terbaik dari beberapa sketsa.
3. Tahap Pewujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain dan ide gagasan. Model ini bisa dalam bentuk miniatur atau ke dalam karya yang sebenarnya. Pada proses ini akan tercipta sebuah gambaran mengenai bentuk semut hitam tersebut. Langkah selanjutnya ke proses perwujudan dengan membuat karya menggunakan tanah liat dan diolah sedemikian rupa agar karya tercipta.

B. SUMBER PENCIPTAAN

1. Tinjauan Singkat tentang Semut Hitam

Semut hitam *Dolichoderus Thoracicus Smith* merupakan spesies semut yang daerah penyebarannya tersebar luas di Asia Tenggara, terutama di daerah dengan ketinggian kurang dari 1.300 meter di atas permukaan laut. Semut hitam banyak dijumpai pada tanaman sawo, kakao, kopi, jeruk dan mangga (Kalshoven, 1981). Sarang semut hitam biasanya berada di atas permukaan tanah (tumpukan seresah daun kering) dan juga pelepah daun kelapa (jika kakao ditanam bersama dengan kelapa) atau di tempat-tempat lain yang kering dan gelap serta tidak jauh dari sumber makanan (Way and Khoo, 1992). Mengapa penulis tertarik mengambil semut hitam sebagai ide dasar penciptaan karya keramik ? Karena dilihat dari visualnya semut hitam mempunyai

bentuk anatomi yang unik dan indah. Selain itu semut hitam mempunyai cerminan hidup yang sangat mengagumkan antara lain terlihat adanya sikap gotong-royong, suka berkorban demi kelangsungan koloninya, dan bahkan tampaknya ada sistem pembagian kerja yang teratur. Hal-hal tersebut yang mendorong penulis untuk membuat karya keramik dengan tema aktivitas semut hitam.

Tubuh semut terbagi atas tiga bagian, yakni kepala, mesosoma (dada), dan metasoma (perut). Tubuh semut, seperti pada serangga lainnya, memiliki eksoskeleton atau kerangka luar yang memberikan perlindungan, berbeda dengan kerangka manusia dan hewan bertulang belakang.

2. Landasan Teori

1. Tinjauan Singkat Tentang Keramik

Proses pembuatan keramik membutuhkan waktu yang panjang dan teknik yang kompleks. Ambar Astuti menyebutkan bahwa “Kata keramik berasal dari bahasa Yunani *“keramos”* yang berarti periuk atau belanga yang terbuat dari tanah yang melalui pembakaran suhu tinggi” (Astuti, 1997:1). Ketika manusia zaman prasejarah menemukan api dan mengetahui dapat untuk mengeraskan tanah liat segala kemungkinan menjadi terbuka, pada waktu yang sama saat manusia mulai bercocok tanam dan memelihara ternak mereka juga membuat keramik. Barang keramik ialah semua barang/bahan yang dibuat dari bahan-bahan tanah/batuan silica dan yang proses pembuatannya melalui pembakaran pada suhu tinggi (Astuti, 2008:1).

Keramik pada awalnya adalah benda fungsi, kemudian mengalami perkembangan bentuk yang lebih bebas, terutama kecenderungannya pada bentuk patung. Namun kebebasan bentuk itu sama sekali tidak lepas dari hakikat fungsinya sebagai wadah. Karena kebebasan bentuk itu, dia harus tetap dibuat berongga. Oleh karena itu patut dibedakan antara patung keramik dengan patung yang dibuat dari bahan logam, kayu, dan lain (Astuti, 1997:17). Pada masyarakat Indonesia masih rancu mengenai arti kata dari keramik. Umumnya masyarakat luas mengenai keramik sebagai lantai ruangan baik untuk kamar mandi, ruang tamu, dapur, maupun ruangan rumah lainnya.

Melihat dari perspektif historisnya, diungkapkan bahwa pelopor pembuat barang-barang keramik adalah Tiongkok, tepatnya pada tahun 206 SM (Suharson, 2015: 3). Seiring perkembangan zaman, keramik bukan hanya dibuat dengan tujuan sebagai benda pakai namun digunakan sebagai media untuk berkreasi, mengungkapkan ekspresi dan memenuhi kebutuhan estetis, hal ini dapat dibuktikan di Indonesia dengan munculnya kesadaran untuk mengolah tanah liat sebagai medium untuk berolah seni rupa mulai terjadi pada sekitar akhir tahun lima puluhan seperti yang disebutkan oleh Hildawati (1990/1991: 155).

2. Estetika

Keindahan suatu karya dapat juga disebut dengan estetika, banyak yang mengartikan estetika adalah keindahan dan estetika adalah ilmu

tentang keindahan. Pemahaman tersebut juga turut dijelaskan oleh Djelantik (1999:9). Mengatakan bahwa ilmu estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek keindahan. Berikut adalah teori-teori yang digunakan dalam proses berkarya oleh penulis:

a. Wujud

Wujud memiliki arti lebih luas daripada yang lazim dipakai dalam seni rupa (Djelantik, 2001 : 15). Wujud mengacu pada kenyataan yang tampak secara konkret (dapat dilihat mata dan dapat didengar telinga) maupun kenyataan yang tidak konkret (abstrak) yang hanya bisa dibayangkan, seperti sesuatu yang bisa diceritakan atau dibaca. Wujud terdiri atas bentuk dan susunan struktur.

1) Bentuk

Bentuk merupakan hasil dari gabungan elemen-elemen seni rupa. seperti contohnya titik yang dihubungkan dengan titik lain akan membentuk garis.

2) Susunan/Struktur

Susunan atau struktur dapat diartikan bagaimana cara unsur-unsur dasar seperti seni rupa tersusun hingga berwujud. Dalam susunan atau struktur ada hal-hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

a) Penonjolan

Penonjolan berupa mengarahkan perhatian orang yang menikmati suatu karya seni ke hal tertentu yang dipandang lebih penting. Penonjolan digunakan penulis dalam proses penciptaan desain. Hal ini diperlukan untuk memberikan ciri khas pada setiap karya agar sesuai dengan konsep yang disusun.

b) Keseimbangan

Keseimbangan merupakan salah satu pertimbangan untuk menyelaraskan penonjolan elemen-elemen lain, sehingga perlu dimasukkan. Seperti halnya dengan pembuatan desain dalam karya ini harus dipikirkan elemen mana yang akan dijadikan penyelekas.

c) Keutuhan

Keutuhan merupakan wujud dari keseimbangan dan penonjolan yang digabungkan dengan sempurna. Karya yang indah menunjukkan dalam keseluruhannya sifat yang utuh, terdapat hubungan yang bermakna antarbagian.

b. Bobot/Isi (*Content/Substance*)

Bobot merupakan apa yang dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud. Bobot mencakup suasana (*mood*), gagasan (*idea*), dan pesan. Bobot merupakan salah satu barometer sebuah karya agar memiliki tujuan yang akan disampaikan kepada penikmat.

c. Penampilan/Penyajian (*Presentation*)

Menyangkut cara penyajian karya kepada pemerhati atau penikmat. Penampilan diperlukan untuk menarik perhatian penikmat kepada karya yang dibuat. Pada langkah ini, karya yang dibuat penulis adalah keramik yang memiliki bentuk yang berbeda-beda, sehingga penyajian yang ditampilkan menyesuaikan bentuk desain karya.

3. Semiotika

Dalam pembuatan karya keramik dengan tema Semut Hitam ini penulis menggunakan pendekatan Semiotika khususnya menggunakan teori Trikotomi Charles Sanders Peirce yaitu:

a. Ikon yaitu tanda yang didasarkan pada kemiripan atau keserupaan (*resemblance*) Di antara tanda (*representamen*), dan objeknya. Pada tahap ini dilakukan pengamatan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kemiripan objek semut tersebut yang di antaranya yaitu:

- 1) Semut Hitam dapat berjalan berdiri seperti manusia hal ini menunjukkan bahwa semut hitam memiliki kemiripan dengan manusia.
- 2) Semut Hitam mempunyai sifat bergotong-royong maka dapat disimpulkan bahwa semut hitam memiliki karakter seperti manusia.

b. Indeks yaitu hubungan tanda (*representamen*) yang memiliki kaitan fisik, eksistensi, atau kausal dan objeknya.

- 1) Semut Hitam dijadikan tema dalam penciptaan karya keramik dikarenakan semut memiliki sifat saling membantu.
- 2) Semut Hitam dijadikan tema dalam karya keramik dikarenakan semut memiliki bentuk unik dan menarik.

c. Simbol yaitu tanda yang *representamen* menunjuk pada objek tanpa motivasi, arbitrer dengan adanya dasar konvensi (*kesepakatan*).

- 1) Semut Hitam memiliki tubuh yang kecil dan kuat terlihat pada perilaku semut yang dapat menopang lima puluh kali dari berat badannya.
- 2) Semut Hitam memiliki antena yang berfungsi untuk mendeteksi atau mengetahui getaran di sekitarnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Acuan



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

2. Analisis Data Acuan

Analisis gambar 1 adalah gambar semut hitam pindah sarang yang diambil penulis di area sekitar rumah. Pada gambar acuan pertama ini menjadi referensi penulis sebagai sumber ide penciptaan karya keramik dengan konsep aktivitas semut hitam.

Gambar 2 adalah gambar semut hitam yang berada di daun dengan bentuk yang sangat unik menjadikan acuan tersebut sebagai pedoman dalam pembuatan karya keramik dengan menggunakan bahan tanah liat. Acuan tersebut memperlihatkan bentuk tubuh semut dengan warna yang indah. Hal ini akan diterapkan pada penciptaan karya keramik, kemudian warna yang terdapat pada acuan menginspirasi penulis sebagai warna karya yang akan diwujudkan, dengan menggunakan warna doff. Warna doff memperlihatkan warna keaslian dari semut tersebut, sehingga terlihat unik.

Gambar 3 hampir mirip dengan gambar 1 Gambar 3 adalah gambar semut hitam di dinding. Bentuk semut hitam yang menggerombol ini sangat jelas dan terlihat sangat menarik.

3. Sketsa Terpilih



Gambar Sketsa Terpilih 1, 2 dan 3

4. Proses Perwujudan

a. Bahan dan Alat

Bahan yang berkualitas baik merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembuatan karya, karena akan menjangkau kualitas. Adapun bahan yang digunakan adalah tanah liat sukabumi, tanah liat pacitan, gypsum, tanah slip, sabun cair, air, talk dan gelasir. Alat yang digunakan antara lain butsir, baskom, spon, meja gypsum, semprotan air, triplek, kater, kuas, tang cucut, senar, spray gun, kompresor dan tungku pembakaran. Adapun bahan pendukungnya seperti toples kaca, papan kayu, batu, lem dextone, cat emco warna hitam, kawat, gula batu dan cat pelapis batu alam.

b. Teknik Pengerjaan

Untuk mempermudah proses pembentukan penulis menggunakan beberapa teknik untuk mencapai bentuk yang diinginkan, diantaranya menggunakan teknik pilin, teknik lempeng (*slab*), teknik cetak tuang, teknik cetak tekan dan teknik gores.

c. Tahap Perwujudan

- 1) Persiapan alat

Sebelum memulai proses pembuatan karya keramik yang bertemakan Semut Hitam, terlebih dahulu harus menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan yang akan dikerjakan dan sesuai dengan sketsa yang sudah terpilih. Setelah semua alat dan bahan sudah siap mulailah ke proses pembuatan karya keramik sesuai dengan sketsa yang sudah terpilih.

2) Pengolahan Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya keramik terlebih dahulu disiapkan sesuai dengan kebutuhan yang akan dibuat, Bahan yang digunakan untuk pembuatan karya keramik ini menggunakan tanah Sukabumi dan tanah stoneware Pacitan karena bersifat plastis dan berwarna kecoklatan sangat cocok untuk pembuatan karya semut. Sebelum tanah mentah digunakan langkah yang utama yaitu proses pengeringan tanah liat, penumbukan tanah liat, perendaman tanah liat, pengendapan tanah liat, pengendapan di meja gypsum, pengulian, membuat, model cetak tuang dan pembuatan cetakan.

d. Tahap Pengeringan

Pada tahap selanjutnya yaitu proses pengeringan, hal yang harus diperhatikan adalah melihat karya apakah terjadi keretakan atau tidak, selain itu memastikan karya sudah benar-benar kering sebelum dibakar biskuit. Jika karya belum kering dan dipaksa untuk di bakar dapat mengakibatkan keretakan pada karya.

e. Tahap Pengglasiran

Karya yang sudah benar-benar kering selanjutnya di gelasir menggunakan kuas atau spray gun.

f. Proses Penataan Keramik Dalam Tungku

Karya-karya keramik yang sudah kering selanjutnya ditata ke dalam tungku. Dalam proses penataan ini sangat penting, karena memerlukan keseimbangan karya keramik dalam tungku. Plat disusun dan diberi tiang-tiang penyangga yang terbuat dari batu tahan api, selanjutnya di isi penuh dengan karya keramik.

g. Proses Pembakaran Gelasir

Dalam penciptaan ini penulis menciptakan karya ini menggunakan pembakaran teknis (single firing). Single firing adalah proses pembakaran badan benda keramik sekaligus pembakaran gelasir, dalam hal ini pengglasiran dilakukan pada benda keramik dalam kondisi mentah. Suhu yang digunakan dalam pembakaran ini adalah 1175 °C.

5. Hasil Karya

1) Karya 1



Judul : Ada Gula Ada Semut
 Bahan : Tanah Sukabumi
 Ukuran : T. 19 x 14cm
 Teknik : Cetak Tekan
 Finishing : Bergelasir
 Tahun : 2020
 Fotografer : Anita Prasetyowati
 Deskripsi Karya :

Karya pertama berjudul “Ada Gula Ada Semut”. Karya ini menceritakan naluri semut dalam mencari makanan dan semut mempunyai ketertarikan yang sangat besar terhadap sesuatu yang beraroma manis disekitarnya dan melalui inderanya semut menemukan keberadaan makanan tersebut lalu mengerumuninya. Karya ini menggunakan media toples kaca yang di dalamnya sudah diberi gula batu sungguhan. Penulis ingin menggambarkan Aktivitas semut agar tampak nyata dalam karya ini. Karya ini menggunakan dua warna yaitu merah dan hitam untuk semutnya dan teknik pembuatan menggunakan cetak tekan. Dari binatang kecil yang istimewa ini kita bisa mengambil pelajaran untuk kita semua betapa semut sangat kompak dan semangat dalam mencari rizkinya.

2) Karya 2



Judul : Mengerumuni Madu
 Bahan : Tanah Sukabumi
 Ukuran : T. 2,5 x L. 22cm
 Teknik : Cetak Tekan
 Finishing : Bergelasir

Tahun : 2020
 Fotografer : Anita Prasetyowati
 Deskripsi Karya :

Karya kedua berjudul “Mengerumuni madu”. Karya ini menggambarkan tentang Aktivitas semut yang sedang mengerumuni madu dengan bentuk yang unik. Karya ini berbentuk sebuah lempengan yang sudah di buat dengan melalui proses sedemikian rupa agar tampak seperti aslinya. Karya ini menggunakan tiga warna yaitu warna kuning, putih dan hitam. Teknik pembuatan menggunakan cetak tekan. Semut binatang kecil yang luar biasa ini, sangat kompak dan mempunyai sifat saling berbagi antar sesama. Sifat inilah yang perlu kita contoh.

3) Karya 3



Judul : Di Batu
 Bahan : Tanah Sukabumi
 Ukuran : P. 31 x L. 28 x T. 16cm
 Teknik : Cetak Tekan
 Finishing : Bergelasir
 Tahun : 2020
 Fotografer : Anita Prasetyowati
 Deskripsi Karya :

Karya ketiga ini berjudul Di Batu. Karya ini menggambarkan Aktivitas semut yang sedang berjalan di atas batu. Karya ini menggunakan media pendukung sebuah bongkahan batu kali. Penulis ingin menggambarkan Aktivitas semut agar terlihat tampak nyata dalam karya ini. Karya ini menggunakan dua warna yaitu merah dan hitam untuk semutnya dan teknik pembuatan menggunakan cetak tekan. Dari binatang kecil yang istimewa ini kita juga bisa mengambil suatu pelajaran bahwa semut memiliki sifat kebersamaan, kekompakan dan saling menjaga sesama yang patut kita tiru.

D. KESIMPULAN

Karya Tugas Akhir dengan judul “Aktivitas Semut Hitam dalam Karya Keramik Seni”, telah terwujud melalui proses yang panjang. Berawal dari melihat semut yang ada di sekitar area rumah penulis, di sinilah penulis mempunyai rasa ketertarikan terhadap semut karena bagi

penulis semut memiliki keunikan dan bentuknya yang mungil menjadikan penulis untuk mengambil tema tentang Aktivitas semut hitam tersebut.

Proses penciptaan karya ini penulis melakukan pemahaman pada semut hitam dengan observasi langsung, mengamati anatomi semut, melakukan pengamatan langsung dari gerak-gerak dan tingkah laku semut serta keunikan pada semut yang membuat kagum sehingga dijadikan sebagai tema perwujudan karya keramik.

Hasil pembuatan karya Tugas Akhir ini, menggunakan berbagai bahan dan teknik. Bahan baku pembentukan karya menggunakan tanah *stoneware* dan *finishing* gelasir. Teknik pembentukan karya dilakukan dengan teknik pilin, cetak tuang, cetak tekan, teknik slab. Penerapan dekorasi menggunakan teknik gores dan teknik penggelasirannya menggunakan semprot dan menggunakan kuas. Langkah terakhir yaitu ke proses pembakaran biskuit.

Penciptaan tugas akhir yang berjudul Aktivitas Semut Hitam dalam Karya Keramik ini penulis berhasil membuat 8 karya. Dengan menggunakan beberapa media penyajian karya yang diciptakan, dikombinasikan dengan beberapa bahan pendukung lainnya seperti Triplek, Batu kali, Toples kaca, Piring kaca dan Gula batu. 8 Karya yang telah tercipta antara lain yang berjudul Mengerumuni Madu, Mengerumuni Biskuit, Ada Gula Ada Semut, Di Batu, Lolipop, Di Daun, Imigrasi, Ratu dan Prajurit.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ambar. (2008), *Keramik Ilmu dan Proses Pembuatannya*, Jurusan Kriya FSR ISI Yogyakarta.
- Astuti, Ambar. 1997. *Pengetahuan Keramik*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Hoge, Elisabeth. 1989. *KERAMIK LENGKAP DENGAN TEKNIK DAN RANCANGANNYA*. Semarang: Dahara Prize.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *PENGANTAR ESTETIKA*. Bandung: REKAYASA SAINS.
- Nugroho, Yuwananto. 2008. *Seni Pembuatan Keramik*. Yogyakarta: Yogyakarta Empat Pilar Pendidikan.
- Suharson, Arif. 2015. *Reproduksi Keramik*. Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Djelantik. A.A.AM. (2001), *Estetika Sebuah Pengantar*, MSP (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia), Bandung.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Estetika Timur*, Prasista Yogyakarta.

DAFTAR LAMAN

- <http://dedek-cahbanyurip.blogspot.com/2013/10/sejarah-keramik>, Diakses 27 Februari 2020 Pukul 13:13 WIB.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Semut>, Diakses pada 27 Februari 2020 Pukul 14:24 WIB.
- <https://biologi-indonesia.blogspot.com/2014/08/penjelasan-tentang-semut-hitam.html?m=1>, Diakses 27 Februari 2020 Pukul 15:22 WIB.

<https://www.wajibbaca.com/2028/09/semut-hitam.html>, Diakses 27 Februari 2020 Pukul 15:29 WIB.

<http://maribacacabuku.blogspot.com/2018/09/mengambil-ibrah-dari-semut-hitam-tak.html>, Diakses 27 Februari 2020 Pukul 15:33 WIB.

